

**PERAN PENYULUHAN DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KELAPA
POLA SWADAYA DI DESA IGAL KECAMATAN MANDAH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**THE ROLE OF EXTENSION IN THE EMPOWERMENT COCONUT
FARMERS A PATTERN OF SELF-RELIANCE IN THE VILLAGE
DOWNSTREAM IGAL MANDAH SUB-DISTRICT
INDRAGIRI DISTRICT**

Denny Kristian¹, Eri Sayamar², Cepriadi,²

Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis

Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Kode Pos 28293, Pekanbaru

dennykristian71@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study are: (1).To determine the implementation of agricultural extension in the village of Igal; (2).To determine the role of education and the empowerment of farmers in the coconut farm self pattern; (3) To analyze the relationship counseling role towards the empowerment of farmers. This research was conducted in the village of Igal District of Mandah Indragiri Hilir. The sampling method used is purposive sampling method with consideration that the location of its extension activities and the active oil production areas. 30 self-help coconut farmers were taken as respondents. Analyzing the validity and reliability of measuring instruments. Analysis of the data to answer the first goal is to use descriptive qualitative, the second destination using a Likert scale. On the third goal using Spearman rank correlation analysis. The results showed: (1).In the implementation of the extension such as the elements of counseling in the village of Igal quite done well. (2). The average role of counseling in the Village Igal Subdistrict Mandah Indragiri Hilir Regency already "Role". Where the activities "Role" there are 11 indicators of 21 existing indicators. While the "Quite Simply" there are 10 indicators of 21 existing indicators. The rest of the activities do not get the category "Very Less Action" or "Less Action". This shows that the extension activities in Igal Village, Mandah Sub District have been good for the coconut farmers in Igal village (3). Relationship counseling role towards the empowerment of self-help coconut farmers patterns are at the level of the relationship is strong enough, powerful and significant

Keywords: Role of extension, Empowerment, Coconut Farmers Self Pattern

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan

demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi kedepan. Namun, pembangunan pertanian dinegara kita masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

sulitnya bagi para petani untuk berkembang. Pembangunan pertanian kedepan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja, serta mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi dan liberalisasi ekonomi dunia. Untuk itu diperlukan sumberdaya manusia pertanian yang berkualitas dan handal, dengan memiliki ciri adanya kemandirian, profesionalitas, berjiwa wirausaha (entrepreneurship) berdedikasi, etos kerja yang tinggi, disiplin dan moral yang luhur serta berwawasan global. Sehingga petani dan pelaku usaha pertanian lainnya akan mampu membangun usaha tani yang berdaya guna dan berdaya saing. Salah satu upaya untuk meningkatkan SDM pertanian, salah satunya adalah melalui kegiatan penyuluhan pertanian.

Penyuluhan merupakan proses penyebarluasan yang dapat berupa penyebarluasan informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang di hasilkan oleh perguruan tinggi ke masyarakat sehingga diharapkan dapat membantu proses perkembangan masyarakat di bidang fisik dan ekonomi. Penyuluhan juga tidak sekedar proses perubahan perilaku pada diri seseorang tetapi harus mampu merubah perilaku sosial masyarakat (Mardikanto, 2009).

Kegiatan penyuluhan sektor perkebunan di Provinsi Riau masih belum mendapatkan perhatian yang cukup serius dari pemerintah daerah. Kondisi keberpihakan penyuluhan dalam kegiatan perkebunan masih dirasakan kurang, dimana penyuluhan perkebunan hanya

menjadi bagian dalam kegiatan penyuluhan pertanian, meskipun dalam kebijakan baru penyuluh pertanian menjadi penyuluh yang *polivalen*.

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang membutuhkan keberpihakan penyuluhan terhadap sektor perkebunan. Keberpihakan penyuluhan akan meningkatkan produktivitas perkebunan terutama perkebunan kelapa pola swadaya. Masyarakat akan menjadi lebih peka, cerdas, dan antisipatif terhadap segala kemungkinan yang datang dan dapat menyelesaikannya. Dari seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Riau, Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu perkebunan kelapa yang terluas, dengan luas 392.193ha dan produksi 342.225 ton/tahun serta jumlah petani kelapa dengan jumlah 80.040 KK yang merupakan jumlah tertinggi dibandingkan dengan 11 Kabupaten lainnya di Provinsi Riau.

Rendahnya hasil produksi petani pola swadaya menunjukkan bahwa kegiatan dalam membudidayakan tanaman kelapa masih berlangsung secara alami tanpa adanya intervensi dari pihak ketiga. Ini berarti bahwa peran penyuluhan sebagai pendamping masyarakat masih harus dipertahankan perannya sebagai agen yang dapat mewujudkan keberdayaan petani agar mencapai produksi yang optimal. Dari permasalahan inilah penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini untuk diteliti dengan judul peran penyuluhan dalam pemberdayaan petani kelapa pola swadaya di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan peneliti ingin mengetahui bagaimana peran penyuluhan dalam pemberdayaan petani kelapa pola swadaya didesa igal kecamatan mandah kabupaten indragiri hilir, kemudian dipilih desa igal sebagai lokasi penelitian. Penentuan lokasi tersebut berdasarkan jumlah populasi petani kelapa pola swadaya yang terbanyak dibanding dengan desa-desa yang lain. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Januari 2015 sampai bulan April 2015 yang meliputi survei lapangan, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan proposal sampai penulisan skripsi.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Penentuan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan secara sengaja. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu (Sugiyono, 2008). Sebanyak 30 orang petani kelapa pola swadaya didesa Igal yang terdapat dari 72 petani kelapa sebagai populasi dari penelitian akan diambil sebagai sampel dengan pertimbangan berada dalam wilayah binaan penyuluhan, masuk dalam kelompok tani, dan lokasi kegiatan penyuluhannya aktif.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.
2. Kuesioner yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.
3. Teknik wawancara yaitu dengan cara wawancara langsung dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dilakukan kepada petani kelapa pola swadaya yang dijadikan sampel dalam penelitian.
4. Pencatatan yaitu mencatat data yang diperlukan serta ada hubungannya dengan penelitian ini yang ada di instansi terkait. Data yang diperoleh digunakan sebagai data sekunder.

Jenis data yang digunakan:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada informan dan isian koesioner oleh responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data tersebut berupa jawaban langsung para responden dalam bentuk isian kuesioner.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan langsung. seperti: Badan Pelaksana Penyuluhan Tingkat Kabupaten, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan, dan publikasi dalam bentuk buku maupun jurnal ilmiah.

Analisis Data

Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai situasi atau kejadian dilokasi

penelitian. Analisis ini perlu dilakukan untuk menjawab tujuan pertama penelitian. Menurut John dalam Arief (2011) penelitian deskriptif adalah melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada: praktek-praktek yang sedang berlaku, keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang dirasakan, atau kecenderungan yang sedang berkembang. Zainal (2012) menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini.

Skala Likert

Tujuan penelitian kedua untuk mengkaji peran penyuluh dan melihat bagaimana tingkat keberdayaan petani pola swadaya digunakan skala ordinal yaitu dengan berpedoman pada Skala Likert. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2009). Skala penilaian untuk skor nilai jawaban tertutup untuk peran penyuluhan. Skala penilaian dapat dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert Terhadap Jawaban Responden Untuk Peran Penyuluhan

Persetujuan Terhadap pernyataan	Skor Nilai
Sangat Berperan (SB)	5
Berperan (B)	4
Cukup Berperan (C)	3
Kurang Berperan (K)	2
Sangat Kurang Berperan (SK)	1

Skor nilai jawaban tertutup untuk keberdayaan petani tersaji seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Skor Nilai Jawaban Yang Diberikan Responden Untuk Keberdayaan Petani Kelapa

Persetujuan Terhadap pernyataan	Skor Nilai
Sangat Berdaya (SB)	5
Berdaya (B)	4
Cukup Berdaya (C)	3
Kurang Berdaya (K)	2
Sangat Kurang Berdaya (SK)	1

Analisis Validitas dan Reliabilitas

Mengkaji *validitas* dan *reliabilitas* digunakan alat ukur dengan *try out validitas* dan *reliabilitas* alat ukur pada 30 orang petani swadaya di desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Data yang diperoleh diolah dengan bantuan *SPSSfor Windows*. Analisis *validitas* digunakan untuk mengetahui indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. *Validitas* diuji dengan memakai rumus korelasi *product moment (pearson correlation)*. Indikator yang digunakan untuk mengukur validitas adalah dengan membandingkan antara *koefisien korelasi r* dihitung dengan *r* tabel. Angka yang memiliki *r* dihitung lebih besar (>) daripada *r* tabel dapat

dikatakan *valid*. Nilai r tabel pada taraf signidikasi 5% adalah 0,301.

Analisis Korelasi Rank Spearman

Tujuan penelitian ketiga yaitu menganalisis hubungan peran penyuluhan terhadap keberdayaan petani kelapa pola swadaya.

H₀ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran penyuluhan yang meliputi edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi dan supervisi, serta monitoring dan evaluasi terhadap keberdayaan (sumber daya manusia, ekonomi produktif dan kelembagaan) petani kelapa pola swadaya di Kecamatan Mandah.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antaraperan penyuluhan yang meliputi edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi dan supervisi, serta monitoring dan evaluasi terhadap keberdayaan (sumber daya manusia, ekonomi produktif dan kelembagaan) petani kelapa pola swadaya di Kecamatan Mandah.

Analisis dengan menggunakan analisis statistik non parametrik yaitu metode korelasi rank spearman (ρ). Metode ini disebut juga korelasi berjenjang, atau korelasi berpangkat dan ditulis dengan notasi (r_s). Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal, mengetahui tingkat kecocokan dari dua variabel terhadap grup yang sama dan mengukur data kuantitatif secara eksakta sulit dilakukan misalnya mengukur tingkat kesukaan, produktivitas pegawai, tingkat motivasi dan lain-lain. Suatu variabel/data dikatakan berskala

ordinal apabila pengukuran data menunjukkan adanya tingkatan atau data ranking (Riduwan, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah penelitian Sejarah Desa

Awal mulanya terjadi desa Igal yaitu pada zaman dahulu yang didirikan pada tahun 1901 Pendirinya adalah ENCIK MURSALIN. Debutan penghulu dalam satu wilayah atau satu daerah kemudian zaman mulai berkembang atau maju nama penghulu diganti dengan Desa yang sampai saat ini dengan luas wilayahnya 7782Ha, dengan jumlah penduduknya 5.275 orang, laki-laki sebanyak 2.732 orang dan perempuan sebanyak 2.543 orang dan Jumlah kepala keluarga 1.260 Kepala Keluarga. Desa Igal adalah bagian dari Kecamatan Mandah yang merupakan daerah pertanian atau perkebunan dimana daerahnya cukup luas perkebunan kelapa sebagian utama hasil masyarakat dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.

Keadaan Geografis Daerah

Secara georafis desa Igal terletak dibagian utara kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah lebih kurang **7782 Ha** dengan batas sebagaiberikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Kelurahan Khairiah Mandah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Bakau Aceh
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Surraya Mandiri
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Bolak Raya

Adapun jarak Desa Igal ke ibukota Kecamatan Mandah adalah 5 km dengan lama jarak tempuh menggunakan transportasi kendaraan bermotor 45 menit melalui jalur

darat, jarak ke ibukota Kabupaten Indragiri Hilir (Tembilahan) adalah 125 km dengan lama jarak tempuh menggunakan transportasi kendaraan speed boat kayu yaitu 160 menit melalui jalur laut. Jarak ke ibukota Provinsi Riau (Pekanbaru) ± 459 km dengan lama jarak tempuh mengendarai transportasi kendaraan roda empat (mobil) yaitu 523 menit.

Peran Penyuluhan di Desa Igal Kecamatan Mandah

Kondisi kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Igal Kecamatan Mandah dapat dikatakan cukup berjalan baik dan aktif walaupun belum semaksimal mungkin. Penyuluh bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir kota Tembilahan dan bertugas untuk delapan desa. Sebagian pertemuan dalam menyampaikan penyuluhan menggunakan sistem anjangsana atau sistem mengunjungi petani. Ini dilakukan karena pertemuan antara penyuluh dengan petani cukup sulit untuk dikumpulkan, biaya yang mahal, jarak antara binaan tempat tinggal penyuluh jauh sehingga untuk diadakan pertemuan antara penyuluh dengan petani melakukan kontak komunikasi. Tujuan dilaksanakan kontak komunikasi kepada ketua gapoktan atau kelompok tani agar kedatangan penyuluh tidak menjadi sia-sia dan tergantung dari permintaan petani dengan apa yang menjadi kendala dalam usatani mereka sesuai kebutuhan petani yang tersusun dalam program penyuluhan.

Sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu mereka untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan-pilihan bagi mereka dan menolong mereka

mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut. Melalui peran penyuluhan petani diharapkan menyadari akan kebutuhannya melakukan kegiatan peningkatan kemampuan diri dan berperan di masyarakat dengan lebih baik. Gambaran penyuluhan dapat dilihat melalui peran edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi dan evaluasi (Mardikanto, 2009).

Peran Penyuluhan Sebagai Edukasi

Peran penyuluhan sebagai edukasi merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*benefit-ciaries*) atau *stakeholders* pembangunan yang lainnya. Seperti telah dikemukakan, meskipun edukasi berarti pendidikan, tetapi proses pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kehendak (*indoktrinasi, agitasi*), melainkan harus benar-benar berlangsung sebagai proses belajar bersama yang partisipatif dan dialogis (Mardikanto, 2009). Peran penyuluhan sebagai edukasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jawaban Petani Terhadap Peran Penyuluhan Sebagai Edukasi

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Relevansi materi dengan kebutuhan	3,60	Berperan
2	Peningkatan pengetahuan petani	4,17	Berperan
3	Peningkatan keterampilan petani	4,13	Berperan
Rata-rata		3,97	Berperan

Berdasarkan Tabel 3 tampak bahwa peran penyuluh sebagai edukasi di Kecamatan Mandah Desa Igal ini

sudah “Berperan” dengan skor total yaitu 3,97. Pengukuran mengenai variabel edukasi ini dilihat dari tiga indikator yaitu, materi program relevan dengan kebutuhan petani, peningkatan pengetahuan petani, dan peningkatan keterampilan petani. Dimana kegiatan penyuluhan dalam memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan petani sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam berusahatani kelapa. Materi yang disampaikan penyuluh antara lain yaitu penyampaian informasi teknologi pertanian terbaru, penggunaan bibit unggul, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), pengaturan jarak tanaman, Peremajaan tanaman kelapa, pembuatan pupuk alternatif pupuk kimia dari campuran pupuk terusi dengan garam untuk pemupukan tanaman kelapa, motivasi berusahatani, pelatihan dan keterampilan serta penanganan panen dan pasca panen.

Peran Penyuluhan Sebagai Diseminasi Informasi

Peran penyuluhan sebagai diseminasi informasi yaitu penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi atau penggunaannya baik ke petani pelaku utama maupun ke pelaku usaha. Seringkali kegiatan penyuluhan hanya terpaku/terfokus untuk lebih mengutamakan penyebaran informasi/inovasi dari pihak luar (Internet, media masa,dll). Tetapi dalam hal proses pembangunan, informasi dari dalam seringkali justru lebih penting terutama yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan kebijakan dan atau pemecahan masalah yang

segera memerlukan penanganan (Mardikanto, 2009).

Tabel 4. Jawaban Petani Terhadap Peran Penyuluhan Sebagai Disiminasi

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Penyampaian informasi teknologi budidaya usahatani kelapa	3,63	Berperan
2	Penyebaran Informasi/inovasi teknologi kepada petani lain	4,10	Berperan
3	Pengembangan diseminasi informasi/inovasi teknologi baru	3,87	Berperan
4	Diseminasi informasi harga saprodi dan hasil produksi	3,30	Cukup Berperan
Rata-rata		3,73	Berperan

Berdasarkan Tabel 4 tampak bahwasanya peran penyuluhan sebagai diseminasi di Kecamatan Mandah Desa Igal “Berperan” dengan skor 3,73. Pengukuran mengenai diseminasi ini diukur dari empat hal yaitu penyuluh menyampaikan informasi teknologi budidaya kelapa yang belum diketahui petani, informasi menyebar ke petani yang tidak mendapatkan penyuluhan, diseminasi informasi teknologi dan penyebaran informasi harga saprodi dan hasil produksi.

Peran Penyuluhan Sebagai Fasilitasi

Menurut Mardikanto (2009)Fasilitasi atau pendampingan merupakan kegiatan yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan kliennya. Menurut Kartasapoetra (1994) penyuluh berperan sebagai pemimpin, membimbing dan memotivasi para petani agar mereka dapat mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan kemudian diterapkan tata cara

bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera.. Penyuluh dalam hal ini mengayomi petani yang sedang membutuhkan tempat berbagi cerita mengenai permasalahan yang dihadapi petani untuk mengambil sebuah keputusan. Peran penyuluhan sebagai fasilitasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Peran Penyuluhan Sebagai Fasilitasi

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Fasilitasi terhadap keluhan petani	3,20	Cukup Berperan
2	Pengembangan motivasi atau minat berusahatani	3,60	Berperan
3	Membantu akses petani ke lembaga keuangan	3,33	Cukup Berperan
Rata-rata		3,38	Berperan

Peran penyuluhan sebagai fasilitasi di Kecamatan Mandah Desa Igal terbilang “Berperan” dengan skor nilai yaitu 3,38. Peran penyuluhan sebagai fasilitasi dilihat dari tiga indikator. Indikator tersebut seperti penyuluh memfasilitasi setiap keluhan petani, penyuluh memfasilitasi pengembangan motivasi atau minat untuk berusahatani kelapa, dan membantu akses ke lembaga keuangan.

Peran Penyuluhan Sebagai Konsultasi

Konsultasi adalah proses membantu petani memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi petani. Konsultasi ini tidak berbeda jauh dengan fasilitasi, dalam hal ini penyuluh tidak boleh hanya menunggu petani, melainkan justru harus turun kelapangan, melihat

keadaan petani, lalu mendengarkan keluh kesah petani sebagai peran konsultasi dan memberikan solusi. Penyuluh boleh saja meminta pihak luar atau memberikan rujukan kepada petani ke pihak luar yang lebih mampu dan mengerti untuk mengatasi permasalahan petani. Dalam melaksanakan fungsi konsultasi, penyuluh tidak boleh hanya “menunggu” tetapi harus aktif mendatangi kliennya (Mardikanto, 2009). Peran penyuluhan sebagai konsultasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Peran Penyuluhan Sebagai Konsultasi

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Konsultasi pemecahan masalah	3,37	Cukup Berperan
2	Memberikan sarana dan prasarana konsultasi	3,83	Berperan
3	Membantu memberikan pemahaman lebih tentang teknologi baru	3,70	Berperan
4	Konsultasi secara rutin	3,77	Berperan
Rata-rata		3,67	Berperan

Berdasarkan Tabel 6 tampak bahwasanya peran penyuluhan sebagai konsultasi terhadap petani kelapa di Kecamatan Mandah Desa Igal terbilang “Berperan” dengan skor nilai yaitu 3,67. Skor ini dinilai dari empat indikator. Indikator tersebut yaitu penyuluh membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi petani, penyuluh memberikan sarana dan prasarana dalam memecahkan permasalahan petani, penyuluh memberikan pemahaman tentang teknologi terbaru, dan penyuluh memberikan waktu kepada petani untuk melakukan konsultasi secara rutin.

Peran Penyuluhan Sebagai Supervisi

Supervisi/pembinaan merupakan upaya untuk bersama-sama klien melakukan penilaian (*self assesment*), untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi (Mardikanto, 2009). Dalam praktek, supervisi seringkali disalah-artikan sebagai kegiatan pengawasan atau pemeriksaan. Tetapi sebenarnya adalah, lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama klien melakukan penilaian, untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi. Peran penyuluhan sebagai supervisi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Peran Penyuluhan Sebagai Supervisi/Pembinaan

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Pembinaan kemampuan teknik usahatani dari hulu-hilir	3,37	Cukup Berperan
2	Pembinaan pemasaran hasil usahatani	3,20	Cukup Berperan
3	Pembinaan manajemen pemanfaatan SDA &SDM	3,57	Berperan
Rata-rata		3,38	Cukup Berperan

Berdasarkan Tabel 7 tampak bahwasanya peran penyuluhan sebagai supervisi/pembinaan di Kecamatan Kampar Kiri ini sudah terbilang “Cukup Berperan”, dengan skor nilai yaitu 3,38. Peran penyuluh sebagai supervisi/pembinaan dilihat dari tiga indikator. Indikator tersebut yaitu pembinaan kemampuan teknik berusahatani kelapa, melakukan pembinaan dalam pemasaran hasil terkait 4p (produk, harga, promosi, dan tempat), dan melakukan pembinaan untuk pemanfaatan SDA

(Sumber Daya Alam) dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada.

Peran Penyuluhan Sebagai Monitoring dan Evaluasi

Monitoring/pemantauan yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan penyuluh selama proses kegiatan sedang berlangsung. Sedangkan Evaluasi yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (*on-going/pemantauan*) dan setelah kegiatan dilakukan (*sumatif/ex-post*). Meskipun demikian, evaluasi seringkali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai untuk melihat proses hasil kegiatan (*output*), dan dampak (*outcome*) kegiatan yang menyangkut kinerja (*performance*) baik teknis maupun finansial (Mardikanto, 2009). Berikut adalah hasil peran penyuluhan sebagai monitoring dan evaluasi yang ada di Kecamatan Mandah Desa Igal.

Tabel 8. Peran penyuluhan Sebagai Monitoring Dan Evaluasi

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Monitoring dan evaluasi usahatani	3,30	Cukup Berperan
2	Monitoring dan evaluasi penguasaan inovasi atau teknologi baru	3,37	Cukup Berperan
3	Evaluasi hasil kegiatan usahatani output penyuluhan	3,23	Cukup Berperan
4	Evaluasi kinerja baik teknis maupun finansial	3,27	Cukup Berperan
Rata-rata		3,29	Cukup Berperan

Berdasarkan Tabel 8 tampak bahwasanya peran penyuluhan sebagai monitoring dan evaluasi terbilang sudah “Cukup Berperan”, dengan skor nilai yaitu 3,29. Peran penyuluhan sebagai monitoring dan evaluasi diukur dari empat indikator. Indikator tersebut yaitu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap usahatani yang telah dijalankan oleh petani, monitoring dan evaluasi penguasaan inovasi/teknologi baru,

melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan penyuluhan/output penyuluhan dan evaluasi terhadap kinerja petani baik teknis maupun finansial.

Rekapitulasi Peran Penyuluhan Pertanian di Desa Igal (X)

Peran penyuluhan yang diukur dari variabel edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, monitoring dan evaluasi di Desa Igal Kecamatan Mandah telah dipaparkan sebelumnya. Berikut adalah skor maksimal prestasi kinerja penyuluh dari masing-masing variabel yang direkapitulasikan, dinilai oleh petani terhadap peran penyuluh terhadap keberhasilan petani Desa Bente Kecamatan Mandah.

Tabel 9. Rekapitulasi Peran Penyuluhan (X)

No	Variabel	Skor	Kategori
1	Edukasi (X ₁)	3,97	Berperan
2	Diseminasi Informasi (X ₂)	3,73	Berperan
3	Fasilitasi (X ₃)	3,38	Cukup Berperan
4	Konsultasi (X ₄)	3,67	Berperan
5	Supervisi (X ₅)	3,38	Cukup Berperan
6	Monitoring dan Evaluasi (X ₆)	3,29	Cukup Berperan
Rata-rata		3,57	Berperan

Berdasarkan Tabel 9 tampak secara jelas bahwasanya peran penyuluhan yang ada di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir sudah "Berperan" dari semua variabel peran penyuluh yang ada. Ini adalah sebuah gambaran penyuluhan yang ada di daerah tersebut, sudah berperan dalam melakukan penyuluhan ke Desa Igal Kecamatan Mandah. Kegiatan penyuluhan dari masing-masing indikator yang "Berperan" dengan yang "Cukup Berperan" hanya terdapat sedikit perbedaan, yaitu kegiatan yang "Berperan" ada 11 indikator dari 21 indikator yang ada. Sedangkan yang "Cukup Berperan" ada 10 indikator dari 21 indikator

yang ada. Selebihnya tidak ada kegiatan yang mendapatkan kategori "Sangat Kurang Berperan" maupun "Kurang Berperan". Ini menunjukkan bahwasanya kegiatan penyuluhan yang ada di Desa Igal Kecamatan Mandah sudah berperan baik bagi petani kelapa yang ada di desa tersebut.

Keberdayaan Petani di Desa Igal Kecamatan Mandah

Masyarakat dengan keberdayaan yang tinggi, adalah masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat serta memiliki nilai-nilai intrinsik yang juga menjadi sumber keberdayaan, seperti sifat-sifat kekeluargaan, kegotongroyongan, dan (khusus bagi Bangsa Indonesia) adalah keragaman atau kebinekaan (Sumodiningrat,1999).Keberdayaan petani sebagai tujuan program merupakan variabel keluaran yang akan digambarkan dengan konsep "Tri Daya" yakni keberdayaan sumber daya manusia, keberdayaan ekonomi produktif, dan keberdayaan kelembagaan (Rosnita, 2012).Keberdayaan petani kelapa pola swadaya di Desa Igal Kecamatan Mandah dijabarkan pada variabel keberdayaan sumber daya manusia, keberdayaan ekonomi produktif, dan keberdayaan kelembagaan.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yaitu kemampuan memanfaatkan potensi diri dan lingkungan yang disesuaikan dengan potensi sosial budaya masyarakat pertanian. Kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi syarat mutlak untuk melaksanakan pembangunan dimasa datang. Setiap manusia dituntut kompetensi individunya untuk

berinovasi guna memacu pembangunan ekonomi disegala bidang. Berikut adalah hasil dari keberdayaan sumber daya manusia responden petani yang ada di Desa Igal Kecamatan Mandah. Pemberdayaan sumber daya manusia, dimana manusia sebagai masukan lingkungan diharapkan dapat mengatasi masalah kemiskinan melalui proses peningkatan kualitas SDM.

Tabel 10. Sumber Daya Manusia Yang Mendapatkan Penyuluhan

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Pengetahuan yang lebih baik dari kegiatan penyuluhan	3,87	Berdaya
2	Peningkatan kompetensi dan kualitas petani	3,30	Cukup Berdaya
3	Membuat pembukuan RDK usahatani untuk pengeluaran dan pemasukan	3,17	Cukup Berdaya
Rata-rata		3,44	Cukup Berdaya

Berdasarkan Tabel 10 tampak bahwasanya di Desa Igal Kecamatan Mandah penyuluhan sudah berjalan “Cukup Berdaya” dalam memberdayakan sumber daya manusia, dengan skor nilai yaitu 3,44. Sumber daya manusia ini dinilai dari tiga indikator yaitu pengetahuan yang lebih baik dari kegiatan penyuluhan, peningkatan kompetensi dan kualitas petani dan membuat pembukuan RDK usahatani untuk pengeluaran dan pemasukan.

Ekonomi Produktif

Penyuluh membantu dalam memberdayakan ekonomi produktif petani, agar petani mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan pengeluaran uang yang teorganisir dengan baik. Ekonomi produktif adalah kegiatan ekonomi rakyat yang

diusahakan baik secara individu maupun kelompok. Dan mampu mengolah modal usaha untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Sesuai dengan teori **Rosnita (2012)**, menyatakan bahwasanya pemberdayaan ekonomi masyarakat diharapkan dapat menciptakan usaha ekonomi produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mampu memandirikan masyarakat dan desa. Berikut adalah hasil penilaian keberdayaan ekonomi produktif petani kelapa di Desa Igal Kecamatan Mandah.

Tabel 11. Ekonomi Produktif Yang Mendapatkan Penyuluhan

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Peningkatan skala usaha dengan adanya kegiatan penyuluhan	3,33	Cukup Berdaya
2	Peningkatan pendapatan rumah tangga petani	3,23	Cukup Berdaya
3	Peningkatan pengeluaran rumah tangga non-pangan per bulan	3,20	Cukup Berdaya
4	Pemenuhan 14 kebutuhan dasar rumah tangga	3,27	Cukup Berdaya
Rata-rata		3,26	Cukup Berdaya

Berdasarkan Tabel 11 tampak bahwasanya keberdayaan ekonomi produktif petani karet sebagai petani yang mendapatkan penyuluhan yang ada di Desa Igal Kecamatan Mandah sudah “Cukup Berdaya” dengan skor nilai yaitu 3,26. Penilaian ekonomi produktif petani karet ini dinilai dari empat indikator, yaitu peningkatan skala usaha dengan adanya kegiatan penyuluhan, peningkatan pendapatan rumah tangga petani, peningkatan pengeluaran rumah tangga non pangan per bulan, dan pemenuhan 14 kebutuhan dasar rumah tangga.

Kelembagaan

Kelembagaanyaitu sekumpulan jaringan dari relasi sosial yang

melibatkan orang-orang tertentu, memiliki tujuan tertentu, memiliki aturan dan norma, serta memiliki struktur sendiri. Kelembagaan usahatani memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Penyuluh juga berperan membentuk kelompok tani. Pemahaman terhadap konsep lembaga atau kelembagaan sejauh ini lebih terfokus kepada organisasi. Dalam konteks kelembagaan pertanian, pemahaman terminologi “lokal” diinterpretasikan sebagai sesuatu yang memiliki karakteristik tersendiri yang terkait dengan kondisi setempat. Berikut adalah hasil penilaian keberdayaan kelembagaan kelompok tani di Desa Igal Kecamatan Mandah.

Tabel 12. Kelembagaan Yang Mendapatkan Penyuluhan

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Mimiliki tujuan yang jelas	3,57	Berdaya
2	Tujuan kelembagaan tercapai	2,67	Cukup Berdaya
3	Memiliki struktur yang jelas	3,83	Berdaya
4	Kelompok tani memiliki RDK dan RDKK	3,40	Berdaya
5	RDK dan RDKK dapat dilaksanakan	2,40	Kurang Berdaya
6	Mampu melaksanakan subsistem agribisnis dengan baik	3,17	Cukup Berdaya
7	Mampu menjadi usaha ekonomi di desa	3,33	Cukup Berdaya
Rata-rata		3,20	Cukup Berdaya

Berdasarkan Tabel 12 tampak bahwasanya kelembagaan kelompok tani kelapa pola swadaya yang ada di Dsa Igal Kecamatan Mandah, sudah bisa dikatakan “Cukup Berdaya”, dengan skor yaitu 3,13. Variabel kelembagaan ini dinilai dari beberapa indikator yaitu kelembagaan memiliki tujuan yang jelas, tujuan kelembagaan tercapai,

kelembagaan memiliki struktur yang jelas, kelompok tani memiliki RDK dan RDKK, RDK dan RDKK bisa dilaksanakan, kelembagaan dapat membuat kelompok yang bisa melaksanakan subsistem agribisnis dengan baik, dan kelompok mampu menjadi usaha ekonomi di Desa.

Rekapitulasi Keberdayaan Petani Kelapa di Desa Igal (Y)

Keberdayaan petani kelapa pola swadaya di Desa Igal Kecamatan Mandah yang dijelaskan dalam variabel keberdayaan Sumber daya manusia (SDM), keberdayaan ekonomi produktif, dan keberdayaan kelembagaan dapat disimpulkan pada Tabel 33 berikut ini.

Tabel13.Rekapitulasi Keberdayaan Petani (Y)

No	Variabel	Skor	Kategori
1	Sumber Daya Manusia (Y ₁)	3,44	Berdaya
2	Ekonomi produktif (Y ₂)	3,26	Cukup Berdaya
3	Kelembagaan (Y ₃)	3,20	Cukup Berdaya
Rata-rata		3,30	Cukup Berdaya

Berdasarkan Tabel 33 tampak bahwasanya keberdayaan kelompok tani yang ada di Desa Igal Kecamatan Mandah yaitu “Cukup Berdaya” dengan skor yaitu 3,30. Hal ini berarti penyuluh sudah cukup mampu menjadikan sumber daya manusia, ekonomi produktif, dan kelembagaan dalam petani kelompok tani menuju kearah yang baik. Penyuluh mampu merubah dan mengajak petani kearah yang lebih baik, memiliki pola pikir yang baik, memiliki keberanian dan kesanggupan untuk merubah keadaan rumah tangga menjadi sejahtera melalui kegiatan yang mereka ikuti dalam penyuluhan sehingga menjadi cukup berdaya. Sehingga keberdayaan mereka menjadi cukup baik. Walaupun

intensitas penyuluh jarang memberikan penyuluhan ke Desa Igal ini, kegiatan penyuluhan telah membuat keberdayaan petani menjadi cukup berdaya.

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui item-item atau pernyataan yang valid dalam sebuah variabel. Uji validitas ini digunakan untuk melihat pernyataan yang valid dalam suatu pernyataan agar bisa menentukan sebuah variabel yang bisa digunakan dalam pengolahan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r) antara item pernyataan dengan skor totalnya dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. R hitung merupakan nilai korelasi antara skor jawaban masing-masing butir atau item pernyataan dari semua variabel dengan nilai total skornya. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid dan sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka alat ukur yang digunakan tidak valid. Diketahui untuk nilai r tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,30(Sugiyono,2006).

Berdasarkan Tabel 34 hasil uji validitas variabel Y , tampak bahwasanya pada variabel yaitu sumber daya manusia ($Y1$), ekonomi produktif ($Y2$) dan kelembagaan ($Y3$), dinyatakan valid karena tingkat koefisien korelasinya lebih besar dari r -tabel (0.30). Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid dan sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka alat ukur yang digunakan tidak valid,

sehingga dapat dilanjutkan pada analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cornbarh's Alpha*. Jika *Cornbarh's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya. Akan dilihat nilai *Cornbarh's Alpha* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Item-item yang tidak reliabel dibuang kemudian uji reliabilitas diulang dengan tidak menyertakan item yang tidak reliabel, agar tingkat reliabilitas menjadi tinggi dan memenuhi syarat. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada variabel peran penyuluh dan keberdayaan petani kelapa pola swadaya di Desa Igal Kecamatan Mandah

Variabel peran penyuluhan tingkat *Cornbarh's Alpha* yaitu 0,705, ini menandakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya. Begitu pula untuk variabel keberdayaan petani tingkat *Cornbarh's Alpha* yaitu 0,701, diatas 0.06, artinya adalah bahwa alat ukur keberdayaan petani yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

Hubungan Peran Penyuluhan (X) Terhadap Keberdayaan Petani (Y)

Peran penyuluhan edukasi ($X1$) memiliki korelasi yang cukup kuat dan signifikan terhadap keberdayaan petani yaitu sumber daya manusia ($Y1$) dengan nilai korelasi 0.402, dan korelasi kuat yaitu ekonomi produktif ($Y2$), dan

kelembagaan (Y3) dengan nilai korelasi masing-masing 0.825, dan 0.636. Artinya semakin baik edukasi penyuluhan diberikan kepada petani, maka semakin cenderung baik pula tingkat sumber daya manusia (Y1), ekonomi produktif (Y2), kelembagaan (Y3) yang diperoleh petani kelapa pola swadaya.

Peran penyuluhan diseminasi informasi (X2) memiliki korelasi yang cukup kuat dan signifikan terhadap keberdayaan petani yaitu sumber daya manusia (Y1) dengan nilai korelasi 0.491, dan korelasi kuat yaitu ekonomi produktif (Y2), dan kelembagaan (Y3) dengan nilai korelasi masing-masing, 0.763, dan 0.700.

Peran penyuluhan fasilitasi (X3) memiliki korelasi yang cukup kuat dan signifikan terhadap keberdayaan petani yaitu sumber daya manusia (Y1) dengan nilai korelasi 0.520, dan korelasi kuat yaitu ekonomi produktif (Y2), dan Kelembagaan (Y3) dengan nilai korelasi masing-masing, 0.892, dan 0.750.

Peran penyuluhan konsultasi (X4) memiliki korelasi kuat dan signifikan terhadap keberdayaan petani yaitu sumber daya manusia (Y1), ekonomi produktif (Y2), dan Kelembagaan (Y3) dengan nilai korelasi masing-masing 0.661, 0.762, dan 0.624.

Peran penyuluhan supervisi (X5) memiliki korelasi yang cukup kuat dan signifikan terhadap keberdayaan petani yaitu sumber daya manusia (Y1) dengan nilai korelasi 0.460, dan korelasi lemah yaitu ekonomi produktif (Y2), dan kelembagaan (Y3) dengan nilai korelasi kuat masing-masing 0.689, dan 0.775. Peran penyuluhan monitoring dan evaluasi (X6) memiliki korelasi kuat dan

signifikan terhadap keberdayaan petani yaitu sumber daya manusia (Y1), ekonomi produktif (Y2) dengan nilai korelasi kuat masing-masing 0.544, 0.835, dan korelasi kuat yaitu kelembagaan (Y3) dengan nilai korelasi 0.674.

DAFTAR PUSTAKA

- BKPM Provinsi Riau. 2014. **Statistik Prodak Perkebunan Provinsi Riau**
<http://regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/id/commodityarea.php?ic=53&ia=1403>. Di akses pada tanggal 2 september 2014
- Dinas Perkebunan Provinsi Riau. 2015. **Statistik Perkebunan Provinsi Riau 2012**.
- Dinas Perkebunan. 2013. **Statistik Perkebunan Tembilahan 2012**. Kabupaten Indragiri Hilir.
- Djoehana. 1985. **Bertanam Kelapa**. Kanisius. Jakarta.
- Mardikanto, T. 2009. **Sistem Penyuluhan Pertanian**. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Monografi Kecamatan Mandah, 2015. **Profil Kecamatan Mandah**. Kecamatan Mandah .Kabupaten Indragiri Hilir.
- Monografi Desa Igal, 2015. **Profil Desa Igal**. Desa Igal .Kabupaten Indragiri Hilir
- Rosnita, Yulida, R. Arifuddin. 2012. **Tingkat keberdayaan Lembaga Keuangan Mikro dalam peningkatan produksi kelapa sawit di Provinsi Riau**.
- Sugiyono. 2006. **Statistika Untuk penelitian**. Alfabeta. Bandung.
- Sumodiningrat. G. 1999. **Pemberdayaan Masyarakat**. Gramedia. Jakarta